AUDIT SISTEM INFORMASI RUANG MURAI RSUD
DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

1611050011
EKA DIYAH SURANI

IIB DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG 2019/2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah RumahSakit

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek pada mulanya merupakan Rumah Sakit Ondering Pemerintahan hindia belanda yang didirikan pada tahun 1914 untuk buruh perkebunan Saat itu bangunan Rumah Sakit masih semi permanen dengan kapasitas seratus tempat tidur. Setelah Indonesia merdeka RSUD Dr. H. Abdul Moeloek menjadi RSU Pemerintah Sumatera Selatan tahun 1950-1964 untuk selanjutnya menjadi RSU Tanjung Karang, Teluk Betung saat Lampung menjadi provinsi sendiri. Setelah menjadi RSUD Provinsi Lampung pada tahun 1965 sesuai SK Gubernur Lampung 07 agustus 1984 Rumah Sakit ini berubah nama menjadi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek hingga saat ini. Tahun 1993 sesuai SK Menkes RI Nomor :1163/Menkes/SK/XII/1993 RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dikategorikan menjadi RSUD Kelas B Non Pendidikan. Berdasarkan Peraturan daerah Provinsi Lampung No. 8 tahun 1995 pada tanggal 27 februari 1995, RSUD 63 Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Daerah Tingkat I Lampung disahkan oleh Menteri Dlam Negeri dengan surat keputusan No. 139 tahun 1995. Kemudian RSUD Dr. H. Abdul Moeloek ditetapkan menjadi Rumah Sakit Unit Swadana Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 12

tahun 2000. Selanjutnya seiring berjalannya waktu perkembangan terakhir menjadi RSUD Tipe B pendidikan tepat nya tanggal 23 juli 2008 dan RSUD-PPK-BLUD dengan status penuh melalui Pergub Lampung nomor : 605 G/V/HK 2009, pada tanggal 24 september 2009. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit Rujukan tertinggi di provinsi Lampung. Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif, efisien dan optimal, pada tahun 2000 dilakukan relokasi kelas perawatan dan jumlah tempat tidur yang sebelumnya 555 tempat tidur dikurangi menjadi 400. Namun tahun 2005 kapasitas ditambah menjadi 460 tempat tidur mengingat jumlah pasien yang terus meningkat.

B. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI INSTALASI RAWAT INAP
RUANG MURAI**

C. Bergerak dibidang

Rumah Sakit rujukan tertinggi diprovinsi Lampung, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek suatu rumah sakit umum daerah lampung yang bergerak dibidang kesehatan.

D. Pengaruh terhadap lingkungan sekitar

Makin disadari bahwa kegiatan rumah sakit (RS) yang sangat kompleks tidak saja memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya, tapi juga mungkin dampak negative. Dampak positif berupa produk pelayanan kesehatan yang baik terhadap pasien dan memberikan keuntungan retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan itu sendiri, rumah sakit juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa pengaruh buruk kepada manusia, seperti sampah dan limbah rumah sakit yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, sumber penularan penyakit dan menghambat proses penyembuhan serta pemulihan penderita. Limbah berupa virus dan kuman yang berasal dari Laboratorium Virologi dan Mikrobiologi dapat membahayakan kesehatan para petugas, pasien maupun masyarakat. Sampai saat ini belum ada alat penangkalnya sehingga sulit dideteksi. Selain itu, limbah cair, limbah padat dan limbah gas yang dihasilkan RS dapat pula menjadi media penyebar gangguan atau penyakit, berupa pencemaran udara, pencemaran air, tanah, pencemaran makanan dan minuman. Pengelolaan limbah RS yang tidak baik akan memicu resiko terjadinya kecelakaan dan kejadian penularan penyakit dari pasien ke pekerja, dari pasien ke pasien, dari pekerja ke pasien, maupun dari dan kepada masyarakat pengunjung RS. Tentu saja RS sebagai institusi yang sosio-ekonomis karena tugasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tidak terlepas dari tanggung jawab pengelolaan limbah yang dihasilkan.

E. Produk yang dihasilkan

Rumah Sakit adalah untuk menghasilkan produk, jasa atau pelayanan kesehatan yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan harapan pasiendari berbagai aspek, yang menyangkut medis dan non medis, jenis pelayanan, prosedur pelayanan,

harga dan informasi yang dibutuhkan.

F. Penghargaan yang pernah diraih

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek (RSUDAM) Lampung meraih penghargaan Unit Pelayanan Publik Kategori Baik dengan catatan 2018 dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB), di Rafflesia Grand Ballroom, Balai Kartini, Jakarta Selatan, Selasa (27/11). Penghargaan diberikan Menteri PAN-RB Syafrudin kepada Gubernur Lampung Muhammad Ridho Ficardo.

Penghargaan itu disampaikan pada acara penyampaian hasil evaluasi dan apresiasi pelayanan 59 public 2018.

Menurut Menteri PAN-RB, pemberian pelayanan itu sebagai upaya menjadikan pelayanan 59 public lebih supportif dan mengutamakan kepuasan pengguna layanan (customer driven government). Idealnya, kata Syafrudin, pemerintah harus berjalan seiring dengan kehendak 59 public.

G. Visi Misi dan Tujuan Rumah Sakit

Sebagai Rumah Sakit rujukan tertinggi di provinsi Lampung, RSUD Dr. H. Abdul

Moeloek memiliki **Visi** menjadi Rumah Sakit unggul dalam pelayanan,

pendidikan, dan pelayanan. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek memiliki **Misi** utama

yaitu :

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, profesional, dengan mengutamakan keselamatan pasien.
- b. Menyelenggarakan proses pendidikan dan penelitian yang mengarah pada pembangunan ilmu dan teknologi di bidang kedokteran dan perumahsakit yang menunjang pelayanan kesehatan prima berdasarkan standar nasional dan internasional.

Motto RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yaitu ASRI, merupakan singkatan dari Aktif, Segera, Ramah dan Inovatif.

H. Tugas pokok dan fungsinya

Tugas Pokok:

Melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upayarujukan.

Fungsi:

- a. Melaksanakan upaya pelayanan medis.
- b. Melaksanakan upaya rehabilitasi medis.
- c. Melaksanakan pencegahan akibat penyakit dan peningkatan serta pemulihankesehatan.
- d. Melaksanakan upayaperawatan.
- e. Melaksanakan upaya pendidikan danlatihan.
- f. Melaksanakan sistemrujukan.
- g. Sebagai tempatpenelitian.

I. Jenis Pelayanan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek melaksanakan berbagai macam jenis pelayanan kesehatan sesuai fungsi, kapasitas, serta kewajibannya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya:

1. Klinik VCT	
2. Klinik Menopause	10. Spesialis saraf
3. Klinik wanita korban kekerasan	11. Spesialis orthopedi
4. Klinik bedah	12. Spesialis bedah saraf
5. Spesialis obstetri & ginekologi	13. Spesialis rehabilitasi medik
6. Spesialis kesehatan anak	14. Spesialis anastesi
7. Spesialis penyakit dalam	15. Spesialis patologi anatomi
8. Spesialis kesehatan mata dan tht	16. Spesialis patologi klinik
9. Spesialis gigi dan mulut/orthodenti	17. Spesialis onkologi

18. Spesialis urologi

19. Spesialis radiologi

20. Spesialis kardiologi

21. Spesialis penyakit paru

22. Spesialis bedah plastik

23. General check up (GCU)

24. Visum dan forensi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Audit

Menurut Mulyadi “audit adalah suatu sistematis untuk memperoleh dan mengavaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta, pemakaian hasilnya yang berkepentingan”.

COBIT adalah sebuah standar pengelolaan teknologi informasi atau *IT governance* yang dikeluarkan oleh ISACA, konsep dari kerangka kerja COBIT adalah bahwa kontrol terhadap sistem informasi dapat dilakukan dengan cara menentukan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung objektif bisnis dan informasi yang di kontrol adalah informasi tentang semua sumber daya yang terkait dalam proses proses sistem informasi.

a. Tujuan Audit

- mengurangi resiko
- menyelaraskan IT dengan sasaran bisnis
- memperkuat IT sebagai unit bisnis utama
- operasi bisnis lebih transparan
- meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

b. Alasan mengenalkan COBIT

- 1). Isu enterprise governance
- 2). Investasi IT optimal
- 3). Menegndalikansumberdaya IT, mengelolasuredaya IT dengan baik
- 4). Dapat di gabungkan dengan metode audit lainnya

5). Dapat di modifikasisesuaidengankeadaan

6). Meningkatkan audit terintegrasi

c. Manfaat

Bagimanajemen: menyeimbangkanresikodanpengendalianinvestasi

Bagi user::mendapatkanjaminankeamanandankontrollayanan IT

Bagi auditor

:membantupihanmenejemententangpentingnyakontrolterhadapsum
berdaya IT.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

a. Tahapan audit sisteminformasi

1. Planing

2. Pemeriksaanlapangan

3. Pelaporan

4. Tindaklanjut

- investasidanpenyelidikanawal
- pengujianatas control
- pengujianatstransaksi
- pengujianataskeseimbanganatauhasilkeseluruhan
- penyelesaian audit

b. Pengumpulan data

1. Observasi

Datanglangsungpadaruangmurairs. Abdul
moeloekuntukmengamatisecaralangsungpermasalahan yang terjadi,
danmenumpulkaninformasi-informasi.

2. Wawancara

Dilakukan pada pihak manajemen ruang murairs. Abdul moeloek

3. Kuisisioner

Yaitu penyebaran pernyataan yang diisi oleh pihak user dan manajemen untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan, dan infrastruktur yang ada.

c. Perencanaan untuk solusi operasional

Kebutuhan Pengawasan laporan itu ada di TU . SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Kepala Puskesmas dibantu oleh TU. Solusinya dari Dinas Kesehatan ke Bkd (Badan Pengawas Daerah).

d. Pemindahan informasi kepada pengelola bisnis

Setiap pegawai yang akan mengikuti ujian kompetensi diwajibkan untuk mengisi secara online sesuai dengan ketentuan yang ada. Untuk mendapatkan nomor registrasi dan jadwal ujian yang akan dilaksanakan. Setiap pegawai yang menduduki program baru mewajibkan untuk melakukan orientasi untuk memegang program baru.

a. Pemindahan informasi kepada pengguna akhir (end user)

Setiap memegang program yang ada di ruang murairs. Abdul meloek baik di pelayanan dan administrasi diwajibkan setiap bulan harus melaporkan kegiatan secara online ke dinas Kabupaten Kalianda sesuai tanggal yang ditentukan.

b. Pemindahan informasi kepada staf operasi dan pendukung

Setiap pengawai mempunyai tupoks masing-mereka harus melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi yang sudah diberikan.

Setiap pengawai bila akan meninggalkan tempat kerja harus dibuatkan SPT (surat program tugas) dengan tujuan untuk menertibkan administrasi yang ada. Jadi itu harus mengetahui pengawai yang akan meninggalkan tempat kerja.

g. Pengelolaan kontrak pemasok

- Tugas perawat harus sesuai dengan tupoksi.
- Tugas Dokter harus sesuai dengan tupoksi.

BAB IV PERHITUNGAN KUISIONER

- Rekap hasil kuisisioner management

REKAP HASIL KUESIONER MANAGEMENT														
		PERFORMANCE						EXPECTED						Gap
		No	SB	B	C	TB	STB	JLH	SB	B	C	TB	STB	JLH
1	P07.1	1,1		1	1			2	2					2
2		1,2	1		1			2						0
3	P07.2	2,1		2				2	2					2
4		2,2		2				2	2					2
5	P07.3	3,1		2				2	2					2
6		3,2		2				2	2					2
7	P07.4	4,1		2				2	2					2
8		4,2		1	1			2	2					2
9	P07.5	1,1			2			2	2					2
10		1,2			2			2	2					2
11	P07.6	2,1		2				2	2					2
12		2,2		1	1			2	2					2
13	P07.7	3,1		1	1			2	2					2
14		3,2		2				2	2					2
15	P07.8	4,1		1	1			2	2					2
16		4,2		1	1			2	2					2
17	P08.1	1,1		2				2	2					2
18		1,2		1	1			2	2					2
19	P08.2	2,1		2				2	2					2
20		2,2		1	1			2	2					2
21	P08.3	3,1			2			2	2					2
22		3,2		1	1			2	2					2

23	P08.4	4,1		2				2	2			2	1,60	1,60	2,00	2,00	
24		4,2		2				2	2			2	1,60	1,60	2,00	2,00	0,40
25	P08.5	5,1		2				2	2			2	1,60	1,60	2,00	2,00	
26		5,2		2				2	2			2	1,60	1,60	2,00	2,00	0,40
27	P08.6	5,1		1	1			2	2			2	0,47	0,47	0,67	0,67	
28		5,2		1	1			2	2			2	0,47	0,47	0,67	0,67	0,20

Grafik management

- Rekaphasilkuisisionerpasien

Grafik management dan pasien

BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan sistem informasi di Rumah Sakit Umum Daerah BDr.H.Abdul Moeloek yaitu :

- Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan perhitungan maturity level dari framework COBIT. pada sistem informasi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek diperoleh rata – rata tingkat kematangan berada pada level 0,70 , yaitu defined process yang berarti seluruh proses

telah didokumentasikan dan telah dikomunikasikan, namun belum ada proses evaluasi terhadap sistem tersebut, sehingga masih ada kemungkinan terjadinya penyimpangan.

- b. Hasil analisis GAP (General Accounting Principle) atau kesenjangan tingkat kematangan pada keseluruhan proses yaitu sebesar 1. Hal ini berarti untuk mencapai nilai maturity level dari level 2 (repeatable but intuitive) sampai ke level 3 (defined process) yaitu dengan melakukan perbaikan seperti rekomendasi yang diberikan.
- c. Menghasilkan rekomendasi audit sistem informasi pada domain yang memiliki tingkat kematangan level 2 atau repeatable but intuitive, dengan total rekomendasi sebanyak 6 rekomendasi.

2. Saran

- a. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada audit sistem informasi, diharapkan pada proses penelitian selanjutnya dilakukan dengan lingkup yang lebih luas yaitu audit tata kelola teknologi informasi.
- b. Diharapkan pada proses penelitian selanjutnya dapat menggunakan model audit selain COBIT, karena COBIT hanya berfokus pada kendali dan pengukuran. Selain itu COBIT hanya memberikan panduan kendali dan tidak memberikan panduan implementasi operasional.

Lampiran